

PENINGKATAN KUALITAS TIDUR DENGAN MENERAPKAN POSISI SEMI FOWLER 45 DERAJAT TERHADAP PASIEN DENGAN GAGAL JANTUNG

Abdul Khamid^{1*}, Dzaky Dhialhaq Satria Darmawan²

¹⁻²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: khamid251070@gmail.com

Disubmit: 22 April 2025

Diterima: 17 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i2.20380>

ABSTRACT

Currently in Asia there are changes in lifestyle, such as the number of active smokers, decreased physical activity and increased consumption of fat, calories and salt. This triggers heart disease, one of which is congestive heart failure. In Indonesia, heart disease has increased by 1.5% in 2018. At the Bekasi Regency Hospital, patients with heart disease increased by 440 in 2023. Heart patients are identical to rapid and shallow breathing so that patients have difficulty sleeping soundly. The semi-fowler position is one way to improve the quality and oxygen saturation in heart failure patients. To determine the effect of implementing the 45° semi-fowler position on improving sleep quality in heart failure patients at the Bekasi Regency Hospital in 2024. This study uses a quantitative quasi-experimental study (Quasy Experiment) without a control group (without control group). There is an effect of increasing sleep quality on congestive heart failure patients after applying the 45° semi-fowler position. For hospitals, it is expected to be used as a reference for creating standard operating procedures (SOP) on providing a 45° semi-fowler sleeping position for congestive heart failure patients. For nursing education, it is expected to be information and discussion for nursing students and for further researchers, it is expected to be able to conduct similar research with larger respondents and add variables and factors that can affect the sleep quality of congestive heart failure patients.

Keyword: *Semi Fowler Position, Congestive Heart Failure, Sleep Quality.*

ABSTRAK

Saat ini di Asia terjadi perubahan gaya hidup, seperti banyaknya perokok aktif, penurunan aktivitas fisik dan meningkatnya konsumsi lemak, kalori dan juga garam. Hal ini memicu terjadinya penyakit jantung, salah satunya adalah gagal jantung kongestive. Di Indonesia penyakit jantung mengalami peningkatan sebesar 1,5% di tahun 2018. Di RSUD Kabupaten Bekasi pasien dengan penyakit jantung meningkat pada tahun 2023 sebanyak 440. Penderita jantung identic dengan pernapasan yang cepat dan dangkal sehingga pasien kesulitan untuk tidur dengan nyenyak. Posisi semifowler merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekaligus saturasi oksigen pada pasien gagal jantung. Untuk mengetahui pengaruh penerapan posisi semifowler 45° terhadap peningkatan kualitas tidur pada pasien gagal jantung di RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2024. penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen semu

(*Quasy Experiment*) tanpa control grup (*without control group*). Terdapat pengaruh peningkatan kualitas tidur terhadap pasien gagal jantung kongestive setelah menerapkan posisi semi fowler 45°. bagi RS diharapkan dapat dijadikan acuan untuk membuat standar oprasional prosedur (SOP) tentang pemberian posisi tidur semi fowler 45° bagi psien gagal jantung kongestive. Bagi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menjadi informasi dan diskusi bagi mahasiswa keperawatan dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian sejenis dengan responden yang lebih besar dan menambahkan variable serta factor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur pasien gagal jantung kongestive.

Kata Kunci: Gagal Jantung Kongestive, Posisi Semifowler 45°, Kualitas Tidur.

PENDAHULUAN

Di Asia saat ini banyak terjadi perubahan gaya hidup masyarakat seperti perokok aktif, penurunan aktivitas fisik dan meningkatnya konsumsi kalori, lemak dan juga garam. Kebiasaan - kebiasaan ini memicu terjadinya penyakit jantung (Febby et al.,2023). Salah satu penyakit jantung adalah *Congestive Heart Failure* (CHF) atau gagal jantung kongestif adalah kondisi kompleks dimana ketidakmampuan jantung memompa darah secara efisien untuk memenuhi kebutuhan metabolic tubuh. Kondisi ini seringkali merupakan hasil dari berbagai penyakit kardiovaskular lainnya, termasuk hipertensi, penyakit arteri coroner dan miokarditis. Gagal jantung kongestif ini dikaitkan dengan peningkatan risiko mortalitas, morbiditas dan penurunan kualitas hidup pasien (Arna, et al., 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 terdapat 17,9 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaaskuler setiap tahunnya dan dari 85% disebabkan oleh penyakit gagal jantung yang berujung kematian. Sedangkan menurut *American Heart Association* (AHA) sekitar 6,2 juta orang yang berusia diatas 20 tahun menderita gagal jantung, dengan sekitar 1 juta kasus gagal jantung yang baru didiagnosis

setiap tahunnya. Di benua Asia, negara Indonesia berada di peringkat ketiga dengan kematian akibat penyakit jantung tertinggi setelah negara Laos dan Philipina (Riskesdas, 2018). Menurut data Riskesdas tren penyakit jantung di Indonesia mengalami peningkatan, pada awalnya di tahun 2013 sebesar 0,5% dan kemudian meningkat menjadi 1,5% di tahun 2018. Adapun prevalensi penyakit jantung di Jawa Barat adalah 1,6% atau sekitar 186.809 jiwa.

Jumlah pasien penyakit jantung yang terdapat di RSUD Kabupaten Bekasi mengalami kenaikan dari yang sebelumnya di tahun 2022 hanya terdapat 427 pasien penyakit jantung, kemudian di tahun 2023 meningkat dengan terdapat 440 pasien yang mengalami penyakit jantung. Salah satu kebutuhan dasar manusia yang penting dan dibutuhkan semua orang yaitu kebutuhan istirahat dan tidur. Dengan terpenuhinya kebutuhan tidur dan istirahat maka tubuh akan bekerja secara optimal (Ambarwati, 2017). Memahami pentingnya tidur tidak hanya berkaitan dengan jumlah jam tidur, tetapi juga dengan kualitas tidur itu sendiri. Kurangnya tidur yang berkualitas memengaruhi kesehatan jangka panjang dan mengurangi kualitas hidup seseorang (Alifariki, et al., 2023)

Pada penderita gagal jantung sering kali mengalami hypersomnia pada siang hari, namun kurang tidur pada malam hari atau sering terbangun disaat tidur pada malam hari akibat sesak nafas. Kekurangan tidur dapat berdampak pada kualitas hidup, pada pasien gagal jantung cenderung akan menderita depresi yang berdampak pada peningkatan kematian, *sudden death* atau ventricular aritmia (Inggriane, 2017).

Pada penderita jantung identik dengan pernapasan yang cepat dan dangkal serta kesulitan dalam okisgen yang cukup. Pasien seringkali terbangun pada tengah malam dikarenakan mengalami sesak nafas yang hebat yang disebabkan perpindahan cairan dari jaringan ke dalam kompartemen intravascular akibat posisi terlentang ketika berbaring, sehingga sering terjadinya keluhan sulit tidur (Sukainah, Suhaini, Ichsan, 2016). Salah satu aktivitas dari intervensi keperawatan dukungan tidur ialah dilakukannya prosedur untuk meningkatkan kenyamanan seperti pengaturan posisi tidur (PPNI, 2018b). Posisi *semi fowler* dilakukan dengan cara meninggikan bagian belakang kepala dan tubuh pasien dengan kemiringan 45° . Pemberian posisi ini dikatakan efektif karena meningkatkan kualitas tidur sekaligus menaikkan saturasi oksigen pada pasien dengan penyakit gagal jantung (Asmara et al., 2021).

Menurut penelitian (Afriani, Fajar, Wardani, 2024) terdapat efektivitas pada pemberian posisi *semi fowler* 45° terhadap kualitas tidur pasien dengan gagal jantung. Dikarenakan pada posisi ini dapat memberikan kesempatan pada rongga dada untuk berkembang secara luas, sehingga paru dapat mengembang lebih baik lagi yang berujung pada proses respirasi

menjadi lebih baik dan normal. Data yang didapatkan untuk pasien yang mengalami gagal jantung di RSUD Kabupaten Bekasi dalam 6 bulan terakhir terhitung dari bulan Januari sampai dengan Juni 2024 adalah sebanyak 61 pasien. Berdasarkan data tersebut maka terlihat banyaknya pasien dengan gagal jantung pada awal tahun 2024 dan belum banyak dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas tidur pasien yaitu dengan pemberian posisi *semi fowler* 45° .

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas peningkatan kualitas tidur pada pasien dengan gagal jantung dengan menerapkan posisi *semi fowler* 45° .

TINJAUAN PUSTAKA

Gagal jantung menimbulkan berbagai gejala klinis, yang paling dirasakan adalah sesak nafas pada malam hari dan sering muncul tiba-tiba yang menyebabkan pasien terbangun. Gagal jantung adalah sindrome klinis yang ditandai dengan sesak nafas dan fisik (saat istirahat atau aktivitas) yang disebabkan oleh kelainan struktur atau fungsi jantung. Gagal jantung dapat disebabkan oleh gangguan yang mengakibatkan terjadinya pengurangan ventrikel (disfungsi diastolik) dan kontraktilitas miokardial (disfungsi sistolik) (Ahmad, 2020).

Mengatur pasien dalam posisi tidur *semi fowler* akan membantu menurunkan konsumsi oksigen dan meningkatkan ekspansi paru-paru maksimal serta mengatasi kerusakan pertukaran gas yang berhubungan dengan perubahan membran alveolus. Dengan posisi *semi fowler*, sesak nafas berkurang dan sekaligus akan 21 meningkatkan durasi tidur klien (Nurani, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap jantung, yaitu ruang Edelweis di RSUD Kabupaten Bekasi dan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen semu (*Quasy Experiment*) tanpa control grup (*without control group*). Rancangan ini juga tidak ada kelompok perbandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal jantung kongestive yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di RSUD Kabupaten Bekasi. Dengan sampel sebanyak 12 responden

menggunakan teknik *puspositive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menjadikan responden yang sesuai kriteria inklusi yaitu kelompok *intervensi* dan kriteria eksklusi. kelompok *intervensi* di uji *pre-test* terlebih dahulu sebelum dilakukan *intervensi*, kemudian dilakukan *post-test* kembali setelah dilakukan *intervensi* (*post-test*). Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat, dan bivariat dengan menggunakan uji *Paired t-Test* yang digunakan untuk melihat perbedaan kualitas tidur pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan *intervensi* posisi semi fowler 45° dengan H_a diterima jika $p < 0.05$. Namun, jika data tidak terdistribusi normal maka uji alternative yang digunakan adalah uji *Wilcoxon test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di RSUD Kabupaten Bekasi

Usia	Frekuensi	Presentase
40 - 55 tahun	6	50,0%
55 - 70 tahun	6	50,0%
Total	12	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 12 responden, usia 40 - 55

tahun terdapat 6 responden (50,0%) dan usia 55 - 70 tahun (50,0%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di RSUD Kabupaten Bekasi

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Pendidikan rendah	8	66,7%
Pendidikan tinggi	4	33,3%
Total	12	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 12 responden,

pendidikan rendah 8 responden (66,7%) dan pendidikan tinggi (33,3%).

Table 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	8	66,7%
Perempuan	4	33,3%
Total	12	100%

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dari 12 responden, laki-laki 8 responden (66,7%) dan perempuan (33,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

Usia	Frekuensi	Presentase
Bekerja	6	50%
Tidak berkerja	6	50%
Total	12	100%

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dari 12 responden, bekerja 6 responden (50% dan tidak bekerja (50%).

Table 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Sebelum Melakukan Posisi Semi Fowler Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

Kualitas tidur	Frekuensi	Presentase
Kurang	9	75,0%
Cukup	3	25,0%
Baik	0	0%
Total	12	100%

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi responden sebelum menerapkan posisi semi fowler dari 12 responden, terdapat kurang 8 responden (75,0%), cukup (25,0%) dan baik 0 responden (0%).

Table 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan frekuensi sesudah melakukan posisi semi fowler di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

Usia	Frekuensi	Presentase
Kurang	0	0%
Cukup	4	33,3%
Baik	8	66,7%
Total	12	100%

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi responden sesudah menerapkan posisi semi fowler dari 12 responden, terdapat kurang 0 responden (0%), cukup (33,3%) dan baik 8 responden (66,7%).

Table 7. Uji Normalitas

Tests of Normality							
Sebelum dan sesudah menerapkan posisi semi fowler	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			Pesyaratan
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Post test	.460	12	.001	.552	12	.001	> 0.05
Pre test	.417	12	.001	.608	12	.001	

Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai *shapiro-wilk sig.* 0,001 artinya $<0,05$. Jika data

yang didapatkan tidak terdistribusi normal maka uji yang akan digunakan adalah uji *non-parametrik wilcoxon*.

Table 8. Uji Wilcoxon

Variabel		N Rank	Mean Rank	Sum of Rank	P Value
<i>Pretest</i>	Negatif Rank	10 ^a	5,50	55,00	0,002
<i>Posttest</i>	Positif Rank	0 ^b	0,00	0,00	
	Ties	2 ^c			
	Total	12			

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari 12 responden mengalami penurunan (pengurangan) nilai *pre-test ke post-test*. Ada 10 responden yang mengalami peningkatan dari nilai *pretest ke posttest*, sementara 2 responden memperoleh nilai yang sama pada kedua tes tersebut. Hasil uji statistik *P value* 0,002 ($<0,05$)

artinya ada pengaruh yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima : artinya terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh posisi semi fowler 45° terhadap kualitas tidur pada pasien gagal jantung kongestiv di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil Analisis Univariat dapat diketahui responden di RSUD Kabupaten Bekasi berdasarkan usia dari 12 responden mayoritas responden dengan (50,0%) dalam rentang usia 40-55 tahun, kemudian terdapat (50,0%) dalam rentang usia 55-70 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ananda, 2019) bahwa penyakit jantung dapat terjadi dimulai dari usia 40 tahunan, dikarenakan semakin meningkatnya usia semakin meningkat pula resiko terkena penyakit degenerative salah satunya adalah gagal jantung kongestive yang dikarenakan kelemahan dan kemunduran fungsi

tubuh, khususnya pembuluh darah, otot jantung, kelemahan kognitif, sensori serta emosional.

Meningkatnya usia seseorang akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya penyakit jantung koroner. Peningkatan usia berkaitan dengan penambahan waktu yang digunakan untuk proses pengendapan lemak pada dinding pembuluh nadi. Disamping itu proses kerapuhan dinding pembuluh tersebut semakin panjang sehingga semakin tua seseorang maka semakin besar kemungkinan terserang penyakit jantung koroner (Wijaya & Putri, 2013).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Menurut Potter dan Pery (2005), bahwa rutinitas harian seseorang mempengaruhi pola tidurnya. Individu yang bekerja bergantian berputas misalnya 1 minggu malam diikuti oleh 1 minggu pagi seringkali memiliki kesulitan untuk menyesuaikan pola tidurnya. Namun, dalam teori tidak dijelaskan keterkaitannya dengan kualitas tidur. Sedangkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 responden distribusi antara pekerja (50,0%) dan tidak bekerja (50,0%) adalah seimbang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Analisis Univariat dapat diketahui responden di RSUD Kabupaten Bekasi berdasarkan jenis kelamin dari 12 responden menunjukkan mayoritas terdapat (65,7%) responden dengan jenis kelamin laki-laki. Terdapat juga (34,4%) responden dengan jenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supadi (2008) bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang mengalami penyakit gagal jantung kongestive yaitu

sekitar 52,6% dan perempuan sebanyak 47,4%.

Menurut *American Heart Association* (2008) mengatakan bahwa laki-laki mempunyai resiko serangan jantung yang lebih besar dibandingkan perempuan dan mereka juga memiliki serangan lebih awal dalam kehidupannya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di RSUD Kabupaten Bekasi dari 12 responden terdapat 8 diantaranya ialah pendidikan rendah (66,7%) dan 4 adalah pendidikan tinggi (33,3%).

Terdapat perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Supadi (2008), perbedaan ini dapat terjadi dikarenakan perbedaan lingkungan dan letak geografis. Namun, tidak ditemukan teori yang menyatakan hubungan antara pendidikan dengan kualitas tidur.

Karakteristik responden sebelum menerapkan posisi semifowler 45°

Berdasarkan hasil Analisis Univariat dapat diketahui responden di RSUD Kabupaten Bekasi dari 12 responden mayoritas responden mengatakan kualitas tidur mereka buruk dengan (75,0%) kemudian mengatakan kurang (25,0%) dan mengatakan kualitas tidur baik adalah (00,0%).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Afriani (2024) mendapatkan hasil bahwa sebagian responden memiliki kualitas tidur cukup sebanyak (90,9%) dan kualitas tidur buruk sebanyak (9,1%). Hasil ini menggambarkan bahwa pasien dengan gagal jantung kongestive memiliki tidur cukup.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Handayani (2018) tentang kualitas tidur pasien gagal jantung, didapatkan hasil bahwa mayoritas pasien 79% mengalami kualitas tidur

yang kurang baik. Mayoritas responden mengatakan bahwa sulit mendapatkan kualitas tidur yang baik dikarenakan oleh sesak nafas saat malam hari.

Karakteristik Responden Setelah Menerapkan Posisi Semi Fowler 45°

Berdasarkan hasil Analisis Univariat dapat diketahui responden di RSUD Kabupaten Bekasi dari 12 responden mayoritas responden mengatakan kualitas tidur mereka baik dengan (66,7%) kemudian mengatakan kurang (33,3%) dan mengatakan kualitas tidur buruk adalah (00,0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Afriani (2024) didapatkan hasil responden memiliki kualitas tidur kurang tidak ada, cukup sebanyak 54,5%, dan baik sebanyak 45,5%. Hasil ini menggambarkan terdapat peningkatan pada kualitas tidur pasien gagal jantung kongestive yang berarti terdapat keefektifan penerapan posisi semi fowler 45° pada pasien gagal jantung kongestiv.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda, Badar & Norma (2019) tentang pengaruh posisi semi fowler 45° terhadap kualitas tidur pada pasien gagal jantung kongestive menunjukkan bahwa terdapat perubahan kualitas tidur pada pasien gagal jantung kongestive setelah diberikan posisi semi fowler 45°.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas pemberian posisi semi fowler 45° terhadap kualitas tidur pada pasien gagal jantung kongestive. Posisi ini memberikan kesempatan pada rongga dada untuk berkembang, sehingga paru-paru dapat mengembang yang berujung pada proses respirasi menjadi lebih baik

dan normal. Posisi semi fowler 45° juga memberikan kenyamanan terhadap pasien.

Analisa Bivariat

Berdasarkan Analisis Bivariat pada penelitian didapatkan ada pengaruh penerapan posisi semi fowler 45° terhadap peningkatan kualitas tidur pasien dengan nilai *P value* 0,002 (<0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh penerapan posisi semi fowler 45° terhadap peningkatan kualitas tidur pada pasien gagal jantung kongestive di RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2024.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Afriani (2024) yang menyatakan berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* didapatkan distribusi kedua data sebelum dan setelah pemberian posisi semi fowler berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji alternatif menggunakan uji *Wilcoxon*, didapatkan hasil nilai $p < 0,001$ (<0,05) yang artinya didapatkan bahwa kualitas tidur setelah pemberian posisi semi fowler adalah baik dan posisi ini memungkinkan memberikan kenyamanan pada pasien. Hasil ini menggambarkan terdapat peningkatan pada kualitas tidur pasien gagal jantung.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pada posisi semi fowler 45° pada pasien gagal jantung kongestive dengan nilai *pvalue* 0,002 (<0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a di terima yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh posisi semi fowler 45° pada pasien gagal jantung kongestive di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2024

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan responden yang lebih besar lagi dan menambahkan variable, faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien gagal jantung kongestive.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. ode, Jundapari, K., Ramdhani, dwi yunita, & Ardenny. (2023). *Bunga Rampai Keperawatan Gawat Darurat* (A. Kusnan & heriviyatno julika Siagian (eds.); 1st ed.). PT MEDIA PUSTAKA
- Ahmad Muzaki, Y. A. (2020). Penerapan posisi semi fowler terhadap ketidakefektifan pola nafas pada pasien congestive heart failure (CHF). *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(1), 19-24.
- Ambarwati, R. 2017, "Tidur, irama sirkadian dan metabolisme tubuh," *Jurnal Keperawatan*, vol. X
- American Heart Association (AHA). (2008). *Risk factor and coronary heart disease*
- American Heart Association (AHA). (2017). *Coronary heart disease - coronary artery disease*
- Ananda, Anisa Dwi (2019) Pengaruh Posisi Semi Fowler 45° Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Congestive Heart Failure di Ruangan Intensive Coronary Care Unit (ICCU) Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kaltim*, 1(1). 1-11..
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Winda., Sari, Senja Atika & Fitri, Nury L.(2021). Penerapan Terhadap Kualitas Tidur Pasien Congestive Gagal Jantung. *Jurnal Cendikia Muda*. Vol.1 No.2
- Brunner & Suddarth, 2002, Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, alih bahasa: Waluyo Agung., Yasmin Asih., Juli., Kuncara., I.made karyasa, EGC, Jakarta.
- Brunner & Suddarth,.2018.*Buku ajaran keperawatan medikal bedah edisi 12*.Jakarta:EGC
- Davey, Patrick. (2006). *At a Glance Medicine (Mencakup Manifestasi Klinik dan Penyakit Medis)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Effendi, J., & Mose, J. (2015). *Obstetri Intervensi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Febby et al. (2023). dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup orangtua siswa-siswi gagal jantung. *jurnal penelitian perawat professional*.
- Handayani, dkk. (2018). *Kualitas Tidur Pasien Gagal Jantung*. Jurnal Keperawatan
- Hidayat, A. A. 2020. *Menyusun Instrumen Penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Hidayat. (2011). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Inggriane, D. (2017). Kualitas tidur pasien gagal jantung dan penanganannya. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, vol 3 no.1
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- Mustayah, et., A. (2022). *Bahan Ajar Psikologi Untuk Keperawatan*

- (Pemberian Dosen). Penerbit NEM.
- Nursalam. 2010. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Nurani, R. D., & Arianti, M. (2022). Penerapan Posisi Semi Fowler Terhadap Ketidakefektifan Pola Nafas Pada Pasien Congestive Heart Faillure. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 4(2), 1-7.
- PERKI. (2015). *Pedoman Tatalaksana Sindroma Koroner Akut*.
- Perry & Potter. 2005. *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Ping et al. (2023) *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- PPNI. (2018b). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan* (1st ed.). DPP PPNI.
- Ratih, D. 2017. Hubungan Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah Pada Mahasiswa Semester VIII Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Smeltzer, C. S., & Brenda G, B. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & suddart* (8 vol 2). EGC.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wijaya dan Putri (2013). *Keperawatan Medikal Bedah. Vol. 2*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yudhanti, M. D., Balgis, & Widardo. (2014). Kualitas Tidur yang Buruk Meningkatkan Kejadian Dismenore Primer pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran. *Nexus Kedokteran Komunitas*, 3(2), 219-230.
- Yuniadi, Y. (2017). Mengatasi Aritmia, Mencegah Kematian Mendadak. *E-Journal Kedokteran Indonesia*, 5(3)